

# Kawasan Agropolitan



## Konsep Pembangunan Desa-Kota Berimbang

Editor: Ernan Rustiadi  
Setia Hadi  
Widhyanto M. A.

# Kredit

Kawasan Agropolitan  
Konsep Pembangunan Desa-Kota Berimbang  
2006

Editor: Ernan Rustiadi, Setia Hadi, W. Muttaqien Ahmad  
Layout cover dan isi: Weedee

ii

Crestpent Press  
Kampus IPB Baranangsiang  
P4W-LPPM IPB

Kawasan agropolitan: konsep pembangunan desa-kota berimbang

Cetakan pertama, April 2006

Kawasan Agropolitan  
Konsep Pembangunan Desa Kota Berimbang  
2006

ISBN 979-25-7250-3



9 789792 572506 >



# DAFTAR ISI

Kredit ii  
Kata Pengantar iii  
Daftar Isi viii

## PENGEMBANGAN AGROPOLITAN SEBAGAI STRATEGI PEMBANGUNAN PERDESAAN DAN PEMBANGUNAN BERIMBANG ERNAN RUSTIADI DAN SETIA HADI I

I.1. Munculnya Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan 2  
I.2. Pembangunan Interregional Secara Berimbang 6  
II.1. Kajian Konsep Pengembangan Kawasan Agropolitan  
Definisi dan Batas Kawasan Agropolitan 14  
II.2. Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan 16  
III. Kemandirian Melalui Penguatan Kapasitas Kelembagaan  
Lokal Perdesaan dan Kemitraan 21  
IV. Peranan Pemerintah dalam Pengembangan Kawasan  
Agropolitan 25  
V. Tipologi Kawasan Agropolitan 28  
VI. Penutup 28

viii

## PERENCANAAN PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN DALAM SISTEM PERKOTAAN REGIONAL DI INDONESIA UTON RUSTON HARUN 32

I. Kriteria bagi Kebijakan Penataan Ruang 33  
II. Masalah-masalah Utama dalam Pengembangan Sistem  
Perkotaan 36  
II.1. Ketidakberhasilan Penjalaran Industrialisasi ke Kawasan  
Perdesaan 38  
II.2. Konsentrasi Spasial Penduduk dan Aktivitas Modern 39  
II.3. Pengangguran dan Kekurangan Pekerjaan 40  
II.4. Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan 41  
II.5. Rawan Pangan dan Stabilitas Ekonomi Nasional 42  
II.6. Menurunnya Kondisi Kesejahteraan Petani 43  
III. Tahapan Pertumbuhan Agropolis (Kota Tani) 46  
IV. Optimum Size of Agropolis 47  
V. Pengembangan Wilayah Sistem Agropolis 48



**POLA DAN STRUKTUR RUANG KAWASAN AGROPOLITAN DALAM  
PERSPEKTIF POLITIKAL-EKONOMI**

**WIBAWA ONO 52**

- i. Prinsip Dasar Perspektif Politik-Ekonomi 53
- ii. Paradigma Liberal Klasik 53
- iii. Paradigma Neo-Liberal 54
- iv. Paradigma Konservatif 54
- v. Paradigma Radikal 55
- vi. Konsep Tata Ruang Agropolitan berbasis: "Manusia Petani sebagai Sentrum" 55
- vii. Urbanisme Sebagai Esensi Dari Konsep Agropolitan 57
- viii. Pola dan Struktur Ruang Kawasan Agropolitan dalam Konsepsi "Ethological Space" 58
- ix. Tipologi dan Konsepsi Ruang Kawasan Agropolitan dalam Perspektif Politik-Ekonomi 60
- x. Liberal Klasik 60
- xi. Neo-Liberal 61
- xii. Radikal 62
- xiii. Konservatif 63
- xiv. Tata-tatanan Yang Diperlukan Untuk Mendukung Pola Dan Struktur Ruang Agropolitan Pembangunan Perdesaan 64

ix

**PENGUATAN KELEMBAGAAN EKONOMI PERDESAAN DI KAWASAN  
AGROPOLITAN**

**SL WANDI 73**

- i. Tantangan Pembangunan 74
- ii. Peranan Kelembagaan pada Kawasan Agropolitan 75

**DESA ITU INDUSTRI**

**SJAMSOE'OED SADJAD 82**

- i. Desa itu Industri 83
- ii. Pertanian Itu Industri 83
- iii. Perubahan Parameter 85

**PENGEMBANGAN AGROPOLITAN KAWASAN DESA HUTAN:  
BAGAIMANA MENJADIKAN MASYARAKAT LOKAL LEBIH SEJAHTERA  
MUSLIMIN NASUTION 88**

- i. Hutan Kaya, Masyarakat Miskin 89
- ii. Mengapa Masyarakat Lokal Miskin? 91
- iii. Bagaimana Mengatasi Kemiskinan Masyarakat Lokal? 91

MODEL KELEMBAGAAN PEMBANGUNAN MIKROPOLITAN DALAM  
MENDORONG KEGIATAN SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR  
KOMPLEMENNYA DI WILAYAH PERDESAAN

AFFENDIANWAR 101

I. Urgensi Pembangunan Kota-kota Kecil di Lingkungan Pertanian 102

II. Penyesuaian Terhadap Perubahan Preferensi Konsumen Indeks 105

Daftar Tabel xi

Daftar Gambar xi

INDEKS 110

x



**K**onsep pengembangan agropolitan muncul dari permasalahan adanya ketimpangan pembangunan wilayah antara kota sebagai pusat kegiatan dan pertumbuhan ekonomi dengan wilayah perdesaan sebagai pusat kegiatan pertanian yang tertinggal. Proses interaksi ke dua wilayah selama ini secara fungsional ada dalam posisi saling memperlemah. Wilayah perdesaan dengan kegiatan utama sektor primer, khususnya pertanian, mengalami produktivitas yang selalu menurun akibat beberapa permasalahan, di sisi lain wilayah perkotaan sebagai tujuan pasar dan pusat pertumbuhan menerima beban berlebih sehingga memunculkan ketidaknyamanan akibat permasalahan-permasalahan sosial (konflik, kriminal, dan penyakit) dan lingkungan (pencemaran dan buruknya sanitasi lingkungan permukiman). Hubungan yang saling memperlemah ini secara agregat wilayah keseluruhan akan berdampak kepada penurunan produktivitas wilayah.



Crestpent Press adalah sebuah unit usaha yang didirikan dibawah payung Pusat Pengkajian Perencanaan dan Pengembangan Wilayah IP4WJ-LPPM IPB

bertujuan mendokumentasikan dan mempublikasikan karya akademik terutama yang berkaitan dengan ilmu perencanaan tata ruang

Kampus IPB, Baranangsiang  
Jl. Padjajaran, Bogor, 16144  
Tlp/Fax: 62-21-359072